

**HUBUNGAN AKSES INFORMASI DAN MINAT BERITA POLITIK VIA MEDIA
SOSIAL TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA
PILKADA TAHUN 2020 DI KABUPATEN MAJENE**

JASRI Y
NPP. 28.1514

*Asdaf Provinsi Sulawesi Barat
Program Studi
Politik Indonesia Terapan Fakultas Politik Pemerintahan*

Email:

jasriyusuf7@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Contains the background behind the research). The General Election Commission (KPU) of Majene Regency, there were 117,403 voters who were officially registered in the 2020 elections in Majene Regency. Furthermore, the number of voting rights users was 102,313 people. Novice voters often seek political information related to the election, both through print and electronic media, including social media commonly used by the younger generation. **Objective:** To find out and analyze how easy it is for novice voters in Majene Regency to access political news information via social media. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation **Result:** Access to political news information via social media has exceeded 50%, this indicates that more than half of the novice voters have access to political news information via social media. From the research conducted, in Majene district, novice voters showed an interest in political news with a good level. From 100 people there were 64 people who were interested in political news on social media. The level of political participation of novice voters in the 2020 Pilkada is still relatively low. This is shown based on data that out of 100 there are 42 people who have a low level of participation in Majene Regency. **Conclusion:** access to information (X1) and interest (X2) together affect political participation (Y) by 0.989 or 98.9%. sig value. (2-tailed) is 0.000, as the basis for decision making, it can be concluded that there is a significant relationship between access to information and interest with the level of political participation of novice voters. Between X1 (access to information) and X2 (interest) has a positive linear relationship ($r = 0.993$), Between X1 (access to information) and Y (political participation) has a positive linear relationship ($r = 0.989$), Between X2 (interest) and Y (political participation) has a positive linear relationship ($r = 0.984$). The conclusion obtained is that there is a relationship between access to information and interest in the political participation of novice voters in Majene Regency.

Keywords: Access to Information, Political News, Social Media, Political Participation, Beginner Voters

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Majene, tercatat sebanyak 117.403 orang jumlah pemilih yang terdaftar secara resmi pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Majene. Selanjutnya, jumlah pengguna hak pilih adalah sebanyak 102.313 orang. Pemilih pemula banyak mencari informasi politik terkait pilkada, baik melalui media cetak maupun media elektronik, termasuk media sosial yang umum digunakan oleh generasi muda. **Tujuan:** Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa mudah pemilih pemula di Kabupaten Majene dapat mengakses informasi berita politik via media sosial. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:.** Akses terhadap informasi berita politik via media sosial sudah melebihi 50%, hal ini menandakan bahwa sudah lebih dari setengah pemilih pemula memiliki akses terhadap informasi berita politik via media sosial. Dari penelitian yang dilakukan, di kabupaten Majene pemilih pemula menunjukkan minat terhadap berita politik dengan taraf yang baik, Dari 100 orang terdapat 64 orang yang berminat terhadap berita politik di sosial media. Tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data bahwa dari 100 terdapat 42 orang yang memiliki tingkat partisipasi yang rendah di Kabupaten Majene. **Kesimpulan:** akses informasi (X1) dan Minat (X2) secara bersama-sama mempengaruhi partisipasi politik (Y) sebesar 0.989 atau 98,9%. Nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000, sebagaimana dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara akses informasi dan minat dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula. Antara X1 (akses informasi) dan X2 (minat) memiliki hubungan linear positif ($r = 0,993$), Antara X1 (akses informasi) dan Y (partisipasi politik) memiliki hubungan linear positif ($r = 0,989$), Antara X2 (minat) dan Y (partisipasi politik) memiliki hubungan linear positif ($r = 0,984$). Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara akses informasi dan minat terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Majene.

Kata kunci: *Akses Informasi, Berita Politik, Media Sosial, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum (pemilu) adalah sarana guna menerapkan asas-asas kedaulatan dalam demokrasi yang ditentukan oleh rakyat yang akan membentuk hubungan kekuasaan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam demokrasi dikarenakan keputusan politik yang dibuat serta dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan bersama yakni masyarakat, maka masyarakat mempunyai hak dalam menentukan isi dari keputusan politik tersebut. Partisipasi politik merupakan aktivitas seseorang maupun sekelompok orang turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan memilih pemimpin negara, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah. Aktivitas partisipasi politik pada intinya tertuju pada dua subjek, yaitu memilih pemimpin serta melaksanakan kebijakan pemimpin. Begitu banyak wujud dari partisipasi politik, namun pemberian suara adalah wujud partisipasi politik aktif yang sangat luas tersebar.

Pemilu merupakan gerbang transformasi guna mengantarkan rakyat mendapatkan pemimpin yang mempunyai keahlian guna membuat kebijakan yang baik, sehingga dapat memperbaiki nasib rakyat secara bersama-sama. Sebab pemilu merupakan fasilitas dalam mengganti kepemimpinan, sehingga perihal ini layak untuk dikawal. Partisipasi aktif warga dalam segala tahapan pemilu begitu diperlukan. Partisipasi politik dari kalangan generasi muda dalam hal ini pemilih pemula, tentunya memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Hal ini sejalan dengan Undang Undang Pemilu Nomor 23 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa negara memberikan kesempatan bagi seluruh warga negara yang sudah memenuhi persyaratan untuk ikut berpartisipasi dalam politik.

Kontestasi politik berupa pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 meliputi 270 daerah di seluruh Indonesia, merupakan ajang bagi seluruh rakyat yang memenuhi persyaratan untuk memilih calon pemimpin di daerah masing-masing, termasuk di Kabupaten Majene. Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Majene dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 meliputi 8 (delapan) kecamatan adalah dalam rangka pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.

Berdasarkan data yang dirilis Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Majene, tercatat sebanyak 117.403 orang jumlah pemilih yang terdaftar secara resmi pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Majene. Pemilih pemula memiliki pengaruh dalam pilkada, hal ini disebabkan

karna pemilih pemula memiliki jumlah suara yang akan mempengaruhi tingkat partisipasi politik. Terdapat perbedaan jumlah pemilih pemula pada masing-masing kecamatan. Pemilih pemula didominasi oleh kalangan anak muda yang pada dasarnya sangat dekat dengan teknologi. Sehingga pemilih pemula sangat dipengaruhi oleh sosial media dan juga informasi yang ada di berita elektronik. Sementara itu, bila ditinjau dari aspek minat pemilih pemula terhadap politik sangat beragam tergantung latar belakang individu masing-masing pemilih pemula. Ada pemilih pemula yang berminat terhadap hal-hal yang terkait politik, namun tidak sedikit juga pemilih pemula yang hanya tertarik pada hal-hal yang berbau hiburan dan tidak tertarik dan tidak berminat terhadap politik.

Dari permasalahan di atas hubungan akses informasi dan minat berita politik via media sosial memiliki keterkaitan erat dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Majene. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“HUBUNGAN AKSES INFORMASI DAN MINAT BERITA POLITIK VIA MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA TAHUN 2020 DI KABUPATEN MAJENE”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Majene, tercatat sebanyak 117.403 orang jumlah pemilih yang terdaftar secara resmi pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Majene. Selanjutnya, jumlah pengguna hak pilih adalah sebanyak 102.313 orang. Pemilih pemula banyak mencari informasi politik terkait pilkada, baik melalui media cetak maupun media elektronik, termasuk media sosial yang umum digunakan oleh generasi muda.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Saefi (2015), berjudul “Pengaruh Akses Informasi, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 1 Kebumen. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Ada pengaruh Akses informasi, dukungan orang tua dan lingkungan sekolah Terhadap minat siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kebumen

Kedua, Ahmad Nurholis & Tri Rizki Putra (2020).dari , berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOLUGM” .Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemilih pemula aktif menggunakan Media sosial dan menjadikan Media sosial sebagai sumber informasi utama

Ketiga , Eza Zefanya, Agustinus B. Pati dan Jamin Potabuga (2020) dari , berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi politik kaum Milenial dalam pemilihan umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2019”.Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media social ternyata sangat berpengaruh terhadap kaum milenial khususnya dalam mengenali profil para kandidat.

Keempat , Nugraheni Arumsari , Wenny Eka Septina dan Iwan Hardi Saputro (2020).dari , berjudul “Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pemula Di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang”.Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dikalangan pemilih pemula untuk mengakses informasi mengenai pemilu sangat dipengaruhi

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa mudah pemilih pemula di Kabupaten Majene dapat mengakses informasi berita politik via media sosial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa tinggi minat berita politik via media sosial bagi pemilih pemula di Kabupaten Majene.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa tinggi tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Majene.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan akses informasi dan minat berita politik

via media sosial dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Majene.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Artinya data yang dikumpulkan berupa data yang berasal dari kuesioner, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah ingin menjelaskan kenyataan dibalik fenomena secara rinci dan tuntas. Karena itu penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah menyambungkan antara kenyataan dengan teori yang berlaku menggunakan metode kuantitatif. Menurut Vismaia S Damaianti 2006 :73, penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung atau berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang dialami, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hubungan Akses Informasi Dan Minat Berita Politik Via Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2020 Di Kabupaten Majene

A. Validitas Alat Ukur

Parameter yang penting dalam seleksi item kuesioner adalah daya beda atau daya diskriminasi item. Pengujian daya diskriminasi item menghendaki dilakukannya komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi item total. Formula korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah formula korelasi *product-moment* Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara skor item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang sudah diperoleh signifikan atau tidak

B. Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur item kuesioner dilakukan jika item-item yang terpilih lewat prosedur analisis item (uji validitas) telah dikompilasikan menjadi satu. Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu. nilai Cronbach Alpha sebesar 0.772 yang menunjukkan bahwa ke-25 pertanyaan cukup reliabel.

Reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900. Namun kadangkadangkang koefisien yang tidak setinggi itu masih dapat dianggap cukup berarti dalam kasus tertentu, terutama bila skala yang bersangkutan digunakan bersama-sama dengan tes-tes lain dalam suatu perangkat pengukuran. Maka dengan koefisien reliabilitas kuesioner penelitian di Kabupaten Majene 0.772 berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 77.2% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subjek yang bersangkutan.

3.2 Karakteristik Pemilih Pemula Kabupaten Majene

Pemilih pemula merupakan warga negara Indonesia (WNI) yang pada saat pemilihan atau pemungutan suara adalah masyarakat yang telah bergenap usia 17 tahun atau lebih, sudah atau belum pernah menikah yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-undang Pemilu. Beberapa karakter pemilih pemula :

- a. Belum pernah mencoblos atau melakukan pemungutan suara didalam TPS (tempat pemungutan suara).
- b. Belum memiliki pengalaman memilih.
- c. Memiliki semangat yang tinggi.
- d. Kurang rasional.
- e. Biasanya pemilih muda yang masih semangat dan apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial didalam berlangsungnya pemilu.
- f. Menjadi saran peserta pemilu karena jumlahnya yang cukup besar.
- g. Memiliki rasa penasaran, ingin mencoba dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun dengan berbagai latar belakang yang rasional dan semu.

Distribusi pemilih pemula kabupaten majene. Pemilih pemula kabupaten majene yang berjumlah 5.215 akan diambil secara acak sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 100 orang.

3.3 Akses Informasi di Kabupaten Majene (X1)

Akses terhadap informasi berupa media sosial diukur dengan kuesioner yang berupa 7 buah pertanyaan. Rencana kuesioner yang disusun menggunakan skala pengukuran untuk variabel akses informasi (X1) adalah meliputi 4 (empat) pilihan bagi responden yaitu: sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); setuju (3); dan sangat setuju (4). Berdasarkan jumlah item pertanyaan, kemudian ditentukan kategori akses informasi politik yaitu:

Skor 22,0 – 28,0 = baik

Skor 15,0 – 21,0 = cukup baik

Skor 7,0 – 14,0 = tidak baik

Sebagian besar pemilih pemula yaitu 57% memiliki akses yang baik terhadap informasi seputar berita politik dan hanya 9% pemilih pemula yang memiliki akses tidak baik terhadap informasi berita politik. Akses informasi pemilih pemula melalui media sosial maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak pemilih pemula yang memiliki akses yang baik terhadap berita politik pada pilkada tahun 2020 di kabupaten majene.

3.4 Minat Berita Politik Via Media Sosial (X2)

Sebagian besar pemilih pemula yaitu 64% berminat terhadap informasi seputar berita politik dan hanya 3% pemilih pemula yang yang tidak berminat terhadap informasi berita politik. minat pemilih pemula terhadap informasi berita politik melalui media sosial maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak pemilih pemula yang berminat terhadap berita politik pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Majene.

3.5 Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y)

Skala pengukuran untuk variabel partisipasi politik (Y) adalah meliputi 4 (empat) pilihan bagi responden yaitu: sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); setuju (3); dan sangat setuju (4). Berdasarkan jumlah item pertanyaan, kemudian ditentukan kategori tingkat partisipasi politik yaitu:

Skor 10,0 – 23,4 = rendah

Skor 23,5 – 36,9 = sedang

Skore 37,0 – 50,0 = tinggi

Sebagian besar pemilih pemula yaitu 42% memiliki tingkat partisipasi politik yang rendah

terhadap pilkada dan hanya 27% pemilih pemula yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi terhadap pilkada. Tentang tingkat partisipasi politik pemilih pemula maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di kabupaten majene adalah rendah.

4.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Saefi (2015), berjudul “Pengaruh Akses Informasi, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 1 Kebumen. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Ada pengaruh Akses informasi, dukungan orang tua dan lingkungan sekolah Terhadap minat siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kebumen Ahmad Nurcholis & Tri Rizki Putra (2020). dari , berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOLUGM”” .Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemilih pemula aktif menggunakan Media sosial dan menjadikan Media sosial sebagai sumber informasi utama.

Eza Zefanya, Agustinus B. Pati dan Jamin Potabuga (2020) dari , berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi politik kaum Milenial dalam pemilihan umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2019”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media social ternyata sangat berpengaruh terhadap kaum milenial khususnya dalam mengenali profil para kandidat. Nugraheni Arumsari , Wenny Eka Septina dan Iwan Hardi Saputro (2020). dari , berjudul “Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pemula Di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang”. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dikalangan pemilih pemula untuk mengakses informasi mengenai pemilu sangat dipengaruhi.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni akses informasi (X1) dan Minat (X2) secara bersama-sama mempengaruhi partisipasi politik (Y) sebesar 0.989 atau 98,9%. Nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000, sebagaimana dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara akses informasi dan minat dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula. Antara X1 (akses informasi) dan X2 (minat) memiliki hubungan

linear positif ($r = 0,993$), Antara X1 (akses informasi) dan Y (partisipasi politik) memiliki hubungan linear positif ($r = 0,989$), Antara X2 (minat) dan Y (partisipasi politik) memiliki hubungan linear positif ($r = 0,984$). Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara akses informasi dan minat terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Majene.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Hubungan Akses Informasi dan Minat Berita Politik via Media Sosial dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada Tahun 2020 di Kabupaten Majene, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Akses terhadap informasi berita politik via media sosial sudah melebihi 50%, hal ini menandakan bahwa sudah lebih dari setengah pemilih pemula memiliki akses terhadap informasi berita politik via media sosial.
2. Dari penelitian yang dilakukan, di kabupaten Majene pemilih pemula menunjukkan minat terhadap berita politik dengan taraf yang baik, Dari 100 orang terdapat 64 orang yang berminat terhadap berita politik di sosial media.
3. Tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data bahwa dari 100 terdapat 42 orang yang memiliki tingkat partisipasi yang rendah di Kabupaten Majene.
4. Ada hubungan akses informasi dan minat berita politik via media sosial dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada di kabupaten majene.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Tata Sutarbi saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Hubungan Akses Informasi dan Minat Berita Politik via Media Sosial dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada Tahun 2020 di Kabupaten Majene untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada ketua komisi pemilihan umum Kabupaten Majene serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, M. (2010). *Partisipasi Politik*. (Political Participation). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar. 2010. *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta: Ke ncana.
- Huntington, Samuel P. (2003). *The clash of civilization and the remaking of world order*. New York: Schuler Paperbacks.
- Kalinger, F. N. Dan Lee, H. B. (2000). *Foundation of Behavioral Research* (Fourth edition). USA : Holt, Reinnar & Winston, Inc.
- Martono, N. (2010). *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Penerbit: Gava Media, Yogyakarta.
- McClosky, H. (1968). *International Eneyelopedia of the Social Sciences*. New York : Macmilan and Free Press.
- Myron, Weiner. (1994). *Moderenisasi Dinamika Pertumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah mada universitas press.
- Rahman, H.I. (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saefi. (2015). *Pengaruh Akses Informasi, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 1 Kebumen*.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. [<http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>].
- Soekamto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.